

Implementasi Perilaku Sehat (*Health Behaviour*) dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan dan Keagamaan di Desa Mattampa Bulu

Kamaruddin Arsyad¹, Siti Ramadhani²

Keywords :

Implementas; Perilaku Sehat, *Health Behaviour*; Pendidikan, Keagamaan, Pemberdayaan

Correspondensi Author

¹Ekonomi Syariah, UINAM

²Pendidikan Dokter, UINAM

Email: kamaruddin.arsyad@uin-alauddin

Abstrak. Implementasi *health behaviour* melalui edukasi dan *skrining* kesehatan serta pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan keagamaan di Desa Mattampa Bulu. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dan memberdayakan masyarakat serta sebagai wadah edukasi sebagai upaya promotif preventif. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan persiapan awal dengan melakukan survey data statistik yang dilanjutkan dengan survey lapangan melalui observasi dan wawancara bersama tokoh-tokoh masyarakat terkait yang kemudian didiskusikan melalui *Focal Group Discussion*. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, diaman secara statistik diketahui bahwa 72% dari 50 responden memberikan pendapat bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap penguasaan bidang keagamaan, pendidikan dan peningkatan status kesehatan masyarakat. Selain itu, 96% responden mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dan menjadi suatu program yang berkelanjutan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Perbaikan dalam bidang pendidikan dan kesehatan berhubungan langsung dengan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan dapat mempengaruhi produktivitas yang pada akhirnya mendorong peningkatan kualitas hidup dalam berbagai sektor. Indonesia dalam mencapai hal tersebut menggunakan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang merupakan rencana aksi

global untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sesuai amanat UUD 1945, yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030, melanjutkan *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015 yang belum tercapai. Khususnya dalam bidang kesehatan, dimana hasil evaluasi MDGs tahun 2015 dianggap masih jauh dari harapan terutama dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) saat persalinan, masalah gizi balita, serta ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan terutama fasilitas kesehatan primer dan sanitasi yang layak.

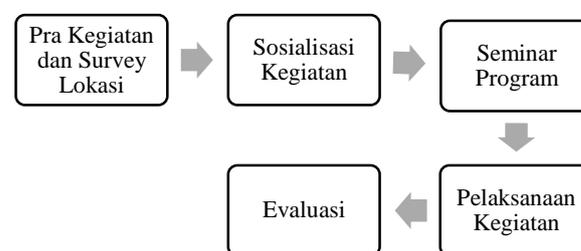
Hal ini menjadi tanggungjawab berbagai pihak, pemerintah sebagai *policy maker*, tenaga kesehatan sebagai *care provider* dan masyarakat itu sendiri terlepas dari adanya pengaruh faktor eksternal lainnya. Adapun hasil observasi tim pengabdian masyarakat di Desa Mattampa Bulu menemukan bahwa penyebab status kesehatan dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah ini bersifat multifaktorial. Interaksi antara faktor internal dan eksternal menghasilkan suatu *health seeking behavior* dan *health behavior* dari masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi status kesehatan masyarakat sesuai teori H.L Blum (1974).

Terlepas dari pendidikan dan kesehatan, pembinaan keagamaan juga dapat menjadi determinan dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, karena segala hal secara prinsipil telah diatur dalam agama. Menjawab tantangan dari efek globalisasi yang bukan hanya mempengaruhi tingkat pendidikan dan status kesehatan tetapi mulai terkikisnya nilai-nilai keagamaan yang terefleksi pada akhlak dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Beberapa hal tersebut bukan hanya menjadi isu namun sebagai problematika yang harus diselesaikan melalui intervensi langsung kepada masyarakat sebagai objek sekaligus subjek pembangunan berkelanjutan.

Menanggapi hal ini UIN Alauddin Makassar sebagai lembaga Pendidikan Tinggi melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang bermitra dengan masyarakat harus memiliki kepekaan dengan persoalan tersebut dan menghadirkan suatu solusi sebagai wujud kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Maka

dari itu, sebagai respon dari Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Alauddin Makassar melibatkan SDM untuk menangani persoalan tersebut, yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, keagamaan dan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Metode



A. Pra Kegiatan dan Survei Lokasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei terlebih dahulu ke Kantor Desa Mattampa Bulu untuk melihat kondisi geografis dan demografis wilayah tersebut kemudian melihat secara statistik bagaimana kondisi masyarakat Desa Mattampa Bulu dalam berbagai sektor. Setelah itu, kami melakukan analisis data tersebut dan menginterpretasinya dengan melakukan evaluasi dan penilaian di bidang pendidikan, keagamaan dan kesehatan yang ternyata masih cukup rendah dilihat dari fasilitas kesehatan dan pendidikan yang ada. Kemudian, untuk melakukan validasi terhadap hasil observasi data statistik, kami juga melakukan survey langsung ke tokoh-tokoh masyarakat, aparat desa, tokoh agama, dan tokoh perempuan dalam lingkup wilayah Desa Mattampa Bulu. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari atau satu minggu dimana setiap anggota tim membuat

catatan lapangan yang kemudian didiskusikan secara FGD (*Focal Group Discussion*).

B. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melalui KKN Angkatan 61 Desa Mattampa Bulu melaksanakan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan dan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) serta skrining kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan dasar secara general di setiap masjid dan secara individual dengan melakukan *door to door* di daerah yang sulit dijangkau oleh media.

C. Seminar Perkenalan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar memaparkan orientasi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dalam bidang pendidikan, keagamaan dan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) serta skrining kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan dasar secara formal yang dihadiri oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda, kader posyandu dan tenaga kesehatan seperti bidan desa yang bertempat di Aula Kantor Desa Mattampa Bulu.

Hasil Dan Pembahasan

A. Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melaksanakan sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dalam bidang pendidikan, keagamaan dan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat (PHBS)

serta skrining kesehatan dengan pemeriksaan kesehatan dasar kepada masyarakat Desa Mattampa Bulu. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara terpusat di Aula Kantor Desa Mattampa Bulu yang dihadiri oleh tiga puluh orang berdasarkan hasil akumulasi dari tokoh masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan, dan petugas kesehatan dan kadernya yang merupakan rekomendasi dari pihak desa.



Gambar 1. Sosialisasi Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, tim pengabdian masyarakat memaparkan jenis-jenis kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu pembinaan keagamaan seperti mengajar TK/TPA, dzikir bersama dan pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW, pembinaan dalam bidang pendidikan seperti membantu proses belajar mengajar di SD/MI/MTs dan pendampingan siswa dalam lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) serta pemberdayaan dalam bidang kesehatan yaitu penyuluhan pola hidup

bersih sehat (PHBS) dan skrining kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan dasar.

Dalam pemaparannya, dipertegas pula mengenai agenda pelaksanaan dari setiap kegiatan yang beberapa diantaranya tidak bersifat berkelanjutan dalam artian dilaksanakan setiap dua kali seminggu seperti program pembinaan keagamaan. Namun ada yang bersifat momentum, yaitu hanya satu kali seperti penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan namun *outcome* yang diharapkan dari setiap kegiatan tetap sesuai dengan target.

B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan

Tim pengabdian masyarakat melakukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan dilakukan melalui implementasi nilai-nilai akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa- siswi melalui pendampingan persiapan lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan membantu proses belajar mengajar di SD/MI/MTs di wilayah Desa Mattampa Bulu yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu untuk setiap sekolah. Adapun untuk pendampingan OSN dilaksanakan diluar jam sekolah. Sumber Daya Manusia (SDM) dari berbagai latar belakang konsentrasi jurusan serta *skill* yang dimiliki oleh tim pengabdian masyarakat membuat proses belajar mengajar dan transfer pengetahuan yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

Lomba OSN yang terkhusus pada subjek mata pelajaran sains seperti Matematika dan IPA (Biologi dan Fisika) dapat dibawakan dengan baik oleh tim pengabdian masyarakat yang

berindikator peningkatan pengetahuan dan nilai post test.

Selain mengajarkan materi secara teoritis juga melalui praktik sehingga dapat menstimulasi memori jangka panjang siswa yang menerima pelajaran atau materi tersebut.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar dan Pendampingan OSN

Selain mengajarkan materi secara teoritis juga melalui praktik sehingga dapat menstimulasi memori jangka panjang siswa- siswi yang menerima pelajaran atau materi tersebut. Adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar maka tim pengabdian masyarakat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam membawakan suatu materi pelajaran. Diawali dengan metode *direct intruction* (Instruksi langsung) atau lebih dikenal dengan *active teaching* dimana pengajar sebagai

informan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan isi ,materi secara prinsip melalui pemaparan poin-poin penting. Kemudian dilanjutkan dengan *discovery learning*, dimana pengajar memberikan suatu masalah untuk dipecahkan oleh siswa-siswi, hal ini bertujuan untuk menstimulasi daya pikir, inovasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*). Selanjutnya, dengan metode *contextual teaching and learning*, yang merupakan konsep yang membantu pengajar untuk mengaitkan antara materi dengan situasi nyata untuk mendorong siswa membuat hubungan antara teori dengan aplikasi atau penerapannya dalam kehidupan mereka. Berbagai metode yang digunakan dalam proses mengajar ini bertujuan untuk memahami materi secara menyeluruh agar tidak hanya sebatas teori namun dapat teraktualisasikan.

Selain menyampaikan materi akademik tak lupa diselingi oleh pembinaan pemahaman akan urgensi dari menuntut ilmu terlebih dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi ini. Kesemua hal tersebut merupakan usaha pemberdayaan siswa-siswi usia sekolah sebagai bagian dari masyarakat serta generasi penerus bangsa agar dapat menjadi individu yang berkualitas dimasa yang akan datang.

C. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Keagamaan*

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya pembinaan TK-TPA di Masjid Nurul Fathi Desa Mattampa Bulu. Pembinaan TK-TPA ini sekaligus merupakan upaya menghidupkan masjid dan mengaktifkan

kembali TK-TPA yang sebelumnya berhenti.

Masyarakat dalam hal ini orangtua, sangat berperan aktif dalam mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan TK-TPA ini sangat membantu tim pengabdian masyarakat dalam mengumpulkan peserta didik.



Gambar 3. Pembinaan TK-TPA

D. *Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Skrining Kesehatan*

Dalam bidang kesehatan, dilakukan dua agenda kegiatan yaitu penyuluhan pola hidup bersih sehat (PHBS) sebagai upaya promotif preventif dan pemeriksaan kesehatan dasar sebagai upaya skrining penyakit metabolik, infeksi, maupun degeneratif disertai pemeriksaan gizi balita. Kegiatan ini dilaksanakan terkhusus di Kampung Lawasari, Dusun Bompo selama dua hari. Hal tersebut didasarkan oleh kondisi geografis Kampung Lawasari yang terletak diatas gunung dengan pemukiman warga yang tersebar dan akses menuju pusat pelayanan kesehatan primer yang sulit. Untuk dapat menjangkau daerah tersebut, dibutuhkan waktu sekitar satu jam perjalanan menggunakan motor.

Selain itu, menurut hasil survey dan observasi lapangan yang dilakukan sebanyak dua kali sebelum kegiatan bahwa Kampung Lawasari ini merupakan daerah terisolir

sehingga tidak terjangkau oleh program-program kesehatan baik itu bagi balita, dewasa, maupun lansia sehingga status kesehatan masyarakat dinilai masih rendah. Dilihat dari segi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), tidak adanya data valid mengenai jumlah balita terlapor dan yang mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga skrining gizi melalui program posyandu balita tidak dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu, untuk ibu hamil juga tidak memenuhi minimal kunjungan *Antenatal care* yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga skrining risiko kehamilan dan persalinan serta perbaikan gizi ibu melalui pemeriksaan fisik maupun laboratorium sederhana tidak dapat dilakukan begitupun



Gambar 4. Pemeriksaan dan Penyuluhan Kesehatan

Berikut adalah hasil survey respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tabel 1. Frekuensi Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kategori	Responden	
	n	%
Sangat Setuju	47	94
Setuju	3	6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut di dua dusun Desa Mattampa Bulu, masyarakat tidak pernah diberdayakan secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terkhusus pada pembinaan TK-TPA yang sebelumnya tidak aktif serta pelayanan kesehatan yang tidak bisa dijangkau di daerah terisolir seperti Kampung Lawaseri. Akan tetapi setelah UIN Alauddin Makassar melalui kegiatan pengabdian masyarakat KKN Angkatan 61 di Desa Mattampa Bulu dirasakan sangat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Hal itu dibuktikan dari presentasi masyarakat yang mengharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa sebanyak 47 orang atau 94% responden menyambut baik program tersebut dan 3 orang atau 6% responden yang tidak menyambut baik.

Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat KKN Angkatan 61 Desa Mattampa Bulu mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan dalam bidang pendidikan, keagamaan, serta penyuluhan PHBS dan pemeriksaan kesehatan dasar telah berhasil dilaksanakan dan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil interpretasi data, dimana 72% dari 50 responden memberikan pendapat bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap penguasaan bidang keagamaan, pendidikan dan peningkatan status kesehatan masyarakat. Selain itu, 96% responden mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dan menjadi suatu program yang berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- [1] Sudoyo,AW. 2014. Bahan Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi 6. Jakarta: Interna Publishing
- [2] Dianati, Nur Amalia. 2015. Gout and Hyperurisemia. Lampung : Universitas Lampung
- [3] Kepmenkes. 2002. Klasifikasi Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun (Balita). Menkes RI
- [4] Simbolon et al. 2018. Predisposing Factors Associated with Health Behaviour in Deli Serdang, North Sumatera. Medan: STIKES Santa Elisabeth
- [5] Alamsyah,Dedi. 2013. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yagyakarta: Nuha Medika
- [6] Indar. 2014. Konsep dan Perspektif Etika dan Hukum Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Mulyawan, Rahman, 2016. Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. Bandung: Unpad Press
- [8] UIN Alauddin Makassar. 2018. Pedoman Penulisan KTI UIN Alauddin Makassar. Makassar: Alauddin Press.
- [9] Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.